

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia untuk mempertahankan eksistensi dirinya dalam kehidupan. Pendidikan mengantarkan manusia pada kehidupan yang lebih bermartabat dan bermanfaat. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Menjelaskan Bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Sesuai dengan Uraian diatas, perlu diwujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar yang nyaman serta menyenangkan bagi siswa maupun siswi. Hal ini disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) Memiliki komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) Memberi teladan dan menjaga Nama baik lembaga, Profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.² Sebagai suatu sistem

¹Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat I

²Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sisem Pendidikan Nasional Bab XI PasPasal 40 Ayat 2

sekolah terdiri dari bagian bagian yang berinteraksi dan bersinergi dalam menjalankan peran dan fungsinya guna mencapai tujuan-tujuan pendidikan, dan efektifitas pencapaiannya dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kehidupan masyarakat. Salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah adalah individu pendidik/ guru.³

Sekolah juga merupakan salah satu institusi pendidikan yang mempunyai peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Para penerus bangsa ini mulai dilahirkan di sini yaitu di sekolah. Mengingat bahwa melahirkan calon penerus bangsa bukanlah hal yang sangat mudah, diperlukan suatu perjuangan kapasitas seorang pendidik yang mumpuni. Kemampuan seorang pendidik dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didik sangat diperlukan agar tercapainya keefektifan belajar. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi akan membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.⁴

Menurut Suranto, Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (*sender*) dengan penerima pesan (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan bantuan media).⁵

³Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta 2010), hal .71

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal. 98

⁵Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 13

Komunikasi memegang peranan yang menentukan dalam pengajaran. Proses pengajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga penggunaan metode komunikasi yang tepat akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Pesan disampaikan guru melalui komunikasi sehingga siswa akan memperoleh umpan balik yang berguna untuk meningkatkan efektifitas antar pribadi. Peristiwa komunikasi ini dinamakan komunikasi interpersonal.⁶

Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan muridnya akan atau bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang sering kali berkomunikasi dengan siswanya atau anak didiknya dalam proses belajar mengajar akan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁷ Pada era pembelajaran saat ini diharapkan siswa mampu memahami apa yang diterangkan oleh guru . salah satu faktor yang membuat siswa tertarik untuk belajar adalah guru mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi seperti ini lebih mengarah ke komunikasi interpersonal guru.

Komunikasi interpersonal sendiri dapat diartikan komunikasi antar pribadi perseorangan atau komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Misalnya, berkomunikasi antara guru dengan siswa. Komunikasi interpersonal bukan hanya berlangsung di antara dua orang. Bisa saja dalam kelompok kecil yang memungkinkan semua anggota kelompok kecil itu bisa saling tatap muka dan memiliki giliran berbicara dalam suasana yang akrab. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat di tentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan

⁶Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), hal. 259

⁷Onong Uchayana Efendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Badung: Remaja Karya, 1988), hal. 12.

materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.⁸ Disisi lain, siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat yang tinggi untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa dengan menggunakan komunikasi interpersonal dengan baik dan benar merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar dan salah satu cara untuk membangkitkan minat belajar siswa dengan menghubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya. Komunikasi interpersonal guru sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar. Guru perlu menjelaskan keterkaitan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.⁹

Menimbulkan motivasi dan minat belajar siswa sangatlah mudah hanya membutuhkan komunikasi interpersonal secara berkala karena pada hakikatnya ini komunikasi interpersonal adalah bagaimana seorang guru mampu meraih perhatian, cinta kasih, minat, kepedulian, simpati, tanggapan maupun respon positif dari peserta didik.

kemampuan proses komunikasi interpersonal yang dimiliki guru dapat secara simultan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain. Yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan lain sebagainya yang

⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal. 98

⁹*Ibid*, hal. 89

timbul dari lubuk hati.¹⁰ Siswa dalam melaksanakan aktifitas belajarnya memerlukan motivasi agar kegiatan belajar mengajar menghasilkan prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Di sini, guru berperan sebagai motivator dimana peran ini sangat penting untuk meningkatkan kegiatan dan mengembangkan kegiatan belajar siswa. Adapun Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.¹¹ Pelajaran sesulit apapun itu jika seorang guru lihai dan pandai dalam mengkomunikasikan pembelajaran secara baik maka siswa akan tertarik untuk belajar.

Persepsi adalah proses diterimanya stimulus oleh indra manusia yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan yang kemudian menghasilkan suatu pandangan, pengamatan atau tanggapan terhadap obyek stimulus yang bisa berupa benda, kejadian, tingkah laku manusia, serta efek yang ditimbulkannya.¹²

Presepsi(perception) merupakan tahap paling awal dari serangkaian pemrosesan informasi dan dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui alat indera manusia.¹³ Jadi dapat disimpulkan bahwa presepsi timbul karena adanya

¹⁰Onong Uchjana Efendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hlm. 14.

¹¹Sardiman A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 75

¹²Yuyuk Neni Yuniarti, *Hubungan persepsi efektifitas komunikasi interpersonal orangtua dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja*, (SMAN 1 Polanharjo, Surakarta skripsi tidak di publikasikan), hal. 25

¹³Suharnan, *Psikologi Kognitif*, (Surabaya: Srikandi, 2005)

respon terhadap stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk kedalam otak, kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap peserta didik kelas V di MIN 4 Tulungagung , pada realitanya keadaan guru dan kualitas pembelajaran tergolong baik. Bila ditinjau dari cara mengajar guru di dalam kelas, bahwa secara keseluruhan kemampuan mengajar guru termasuk dalam kategori baik. Guru sudah cukup jelas dalam penguasaan dan penyampaian materi, akan tetapi masih terdapat beberapa kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran seperti pengelolaan kelas dan mengenai proses komunikasi dalam mengajar yang belum maksimal terutama dalam hal berinteraksi atau proses berkomunikasi dengan siswa di dalam kelas. Hal ini dapat membuat proses belajar mengajar di dalam kelas menjadi kurang efektif dan efisien. Selain itu ada beberapa hal yang masih menjadi kendala yaitu Salah satunya adalah kurangnya proses komunikasi dari guru terhadap siswa dan juga pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh berbagai hal, diantaranya yaitu: Pertama, Peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dikarenakan peserta didik merasa bosan dan jenuh dengan cara berkomunikasi guru yang kurang terhadap siswa mengajar guru tersebut yang pembelajarannya terkesan monoton. Kedua, sistem komunikasi yang hanya datang menerangkan sedikit lalu memberi tugas .¹⁴

¹⁴Observasi Awal Di MIN MIN 4 Tulungagung pada tanggal 20 Oktober 2017.

Berdasarkan pemaparan pada paragraf-paragraf diatas, maka penulis mempunyai keinginan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan permasalahan tersebut. Hal ini penulis lakukan selain untuk mendalami permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul dalam lapangan juga membantu memberikan alternatif solusi dari permasalahan yang timbul di lapangan. Selain itu peneliti juga sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini oleh karena itu peneliti ingin mengangkat tema skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Persepsi Siswa Pada Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Belajar dan Minat Belajar Siswa MIN 4 Tulungagung**”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dianalisis, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Kurangnya komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh guru di MIN 4 Tulungagung.
- b. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar .
- c. Kurangnya motivasi yang berdampak pada minat siswa dalam belajar.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi masalah-masalah terkait :

- a. Komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah komunikasi interpersonal guru.

- b. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi siswa saat mengikuti proses belajar mengajar.
- c. Minat yang dimaksud adalah minat siswa saat mengikuti pelajaran.
- d. Penelitian ini terbatas pada adakah pengaruh persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa
- e. Penelitian ini terbatas pada adakah pengaruh persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Dari Batasan masalah diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1. Adakah pengaruh persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 4 Tulungagung?
- 2. Adakah pengaruh persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa kelas V MIN 4 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

- 1. Untuk mengetahui persepsi siswa pada pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas V MIN 4 Tulungagung.
- 2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa kelas V MIN 4 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁵ Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesis kerja disebut dengan hipotesis alternatif disingkat H_a . Hipotesis kerja adalah sebuah pernyataan yang menyatakan adanya perbedaan, pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini hipotesis kerja H_a adalah :
 - a. Ada pengaruh persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung.
 - b. Ada pengaruh persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa MIN 4 Tulungagung.
2. Hipotesis nihil disebut dengan hipotesis nol H_0 adalah sebuah pernyataan yang menyatakan tidak adanya hubungan, perbedaan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini hipotesis nihil H_0 adalah:
 - a. Tidak ada pengaruh persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar siswa MIN 4 Tulungagung.
 - b. Tidak ada pengaruh persepsi siswa pada komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar siswa MIN 4 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Secara Teoritis

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), hal.71

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan nilai positif untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal guru terhadap motivasi belajar dan minat belajar siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guru untuk meningkatkan komunikasi interpersonal dan memperhatikan motivasi belajar dan minat belajar yang dimiliki siswa. Komunikasi interpersonal guru sangat penting karena sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan minat belajar siswa. Bagi peneliti lain mendapat pengalaman baru terjun di suatu lembaga serta pengetahuan yang akan dijadikan bekal dalam mengajar kelak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar siswa.
- 2) Memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar dan berprestasi.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kualitas cara mengajar peserta didik dengan baik.
- 2) Meningkatkan kreativitas pendidik dalam berkomunikasi dengan siswa
- 3) Mempermudah guru dalam melakukan identifikasi kesulitan belajar pada siswa
- 4) Mengetahui pentingnya komunikasi dalam memotivasi siswa dalam belajar.

c. Bagi Sekolah

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif sekolah dalam usaha meningkatkan mutu sekolah khususnya di bidang komunikasi interpersonal guru. Dikarenakan komunikasi interpersonal guru berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁶

b. Persepsi

Persepsi adalah proses diterimanya stimulus oleh indra manusia yang kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan yang kemudian menghasilkan suatu pandangan, pengamatan atau tanggapan terhadap obyek stimulus yang bisa berupa benda, kejadian, tingkah laku manusia, serta efek yang ditimbulkannya.¹⁷

Persepsi(perception) merupakan tahap paling awal dari serangkaian pemrosesan informasi dan dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses menginterpretasi atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui alat indera manusia.¹⁸

c. Proses komunikasi

¹⁶Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1948)

¹⁷Yuyuk Neni Yuniarti, *Hubungan persepsi efektifitas komunikasi interpersonal orangtua dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri pada remaja*, (SMAN 1 Polanharjo,Surakarta skripsi tidak di publikasikan), hal. 25

¹⁸ Suharnan, *Psikologi Kognitif*,(Surabaya: Srikandi, 2005)

Proses komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, dan lain sebagainya yang timbul dari lubuk hati.¹⁹

d. Komunikasi interpersonal

Kata komunikasi berasal dari bahasa Latin *communicare* yang artinya memberitahukan dan berasal dari bahasa Inggris *communication* yang artinya proses pertukaran informasi, konsep, ide, gagasan, perasaan, dan lain-lain antara dua orang atau lebih. Komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu.²⁰

Menurut Joseph A. Devito, komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan- pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.²¹

e. Motivasi belajar

¹⁹Onong Uchjana Efendi, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), hal. 14.

²⁰Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya*,... hal. 2

²¹Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 142

Motivasi pada dasarnya adalah suatu usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu.²² Menurut Mc Donal, motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan afektif/perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²³

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁴

Motivasi belajar siswa merupakan segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.²⁵

f. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan tersebut semakin besar minat.²⁶

2. Definisi Operasional

²²Nurani soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hal. 4

²³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 320

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal. 20

²⁵*Ibid*, hal. 13

²⁶*Ibid*, hal. 132

Secara operasional yang dimaksud di dalam Judul Pengaruh Persepsi Siswa Pada Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Motivasi Belajar dan Minat Belajar siswa Min 4 Tulungagung peneliti membahas tentang persepsi siswa pada proses komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa serta cara mengatur dan mengelola dorongan-dorongan/ motivasi yang terdapat dalam diri individu. Agar dorongan-dorongan tersebut dapat disalurkan secara benar dan tepat baik pada diri sendiri maupun bagi sosialnya di dalam menumbuhkan motivasi dan minat belajar.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab yaitu:

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bab ini memuat landasan teori yang merupakan studi teoritis tentang: komunikasi interpersonal , motivasi belajar dan minat belajar.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan tentang metodologi penelitian yang meliputi: rancangan penelitian berisi pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Pada bagian ini merupakan bagian yang membahas tentang hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis dan pembahasan.

f. Bab VI Penutup

Pada bagian ini merupakan bagian yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, daftar riwayat hidup, dan lain-lainya yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.